

BAB I

PENDAHULUAN

1.2. Latar Belakang

Sektor industri manufaktur kembali terpukul dengan adanya krisis finansial global yang menyebabkan ekonomi di negara-negara dunia semakin melemah. Hal ini berakibat pada penyusutan pasar ekspor dan sebagian besar industri manufaktur yang berorientasi ekspor mulai dilanda kelesuan. Disamping pasar yang melemah, industri manufaktur juga mengalami masalah naiknya biaya produksi karena mahalnya harga bahan baku sehingga sulit untuk bersaing (Anon,2009).

Sementara itu, produk-produk hasil manufaktur dalam negeri saat ini, begitu keluar dari pabrik langsung berkompetensi dengan produk luar (Idris,2009). Melihat kondisi ini, industri manufaktur dalam negeri harus dapat menampilkan keunggulan yang lebih dibandingkan dengan produk-produk lain, antara lain adalah dengan penyerahan produk yang tepat waktu sesuai yang dijanjikan.

Untuk dapat bertahan dalam kondisi perekonomian seperti sekarang ini, perusahaan manufaktur seperti tekstil dituntut untuk memproduksi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, fungsi produksi bagi perusahaan manufaktur

menjadi sangat penting yang akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan secara keseluruhan. Salah satu kriteria yang harus dipenuhi untuk berproduksi dengan efektif dan efisien adalah menyelesaikan dan menyerahkan pesanan dengan tepat waktu. Banyak resiko dan kerugian yang harus dihadapi perusahaan bila terus menerus tidak dapat memenuhi pesanan pada waktu yang telah disepakati. Resiko terburuk yang harus dihadapi adalah reaksi dari pelanggan, dimulai dari keluhan, teguran, dan pembatalan pesanan (Amelyana,2006). Selain mengurangi kepercayaan pelanggan dan membuat citra perusahaan menjadi buruk, keterlambatan penyelesaian produksi ini juga dapat menimbulkan kerugian finansial akibat meningkatnya biaya produksi untuk mengejar keterlambatan produksi biasanya perusahaan mengadakan lembur. Biaya lembur menambah beban yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini tentu saja merugikan perusahaan atau bahkan mengancam kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang jika keterlambatan ini terus terjadi berulang kali (Deasylia,2006).

Dalam situasi demikian diperlukan adanya pemeriksaan operasional untuk membantu manajemen dalam mendeteksi ketidakefektifan, keborosan, dan ketidakefisienan kegiatan perusahaan seperti menilai apakah cara pengelolaan yang diterapkan dalam kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan tepat pada waktunya jika terjadi penyimpangan (Amelyana,2006). Perusahaan tekstil yang akan diteliti oleh penulis telah terdapat peran auditor yang melakukan pemeriksaan operasional pada fungsi produksi secara rutin. Maka penulis akan meneliti apakah peranan auditor khususnya dalam hal pemeriksaan operasional pada fungsi produksi di

perusahaan ini telah berjalan dengan baik dan benar sehingga dapat memproduksi secara efektif dan efisien.

Bertitik tolak dari hal-hal di atas, penulis merasa tertarik untuk lebih jauh lagi meneliti tentang masalah keterlambatan penyelesaian pesanan di perusahaan tekstil dengan menggunakan alat bantu pemeriksaan operasional, yang dituangkan dalam skripsi berjudul **“PEMERIKSAAN OPERASIONAL ATAS FUNGSI PRODUKSI DALAM UPAYA MENGURANGI KETERLAMBATAN PENYELESAIAN PESANAN PRODUKSI PADA PT. X”**.

1.3. Identifikasi Masalah

Untuk memahami penyebab terjadinya keterlambatan pesanan dan peranan pemeriksaan operasional atas masalah tersebut, maka ada beberapa masalah yang akan di bahas, yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya keterlambatan penyelesaian pesanan?
2. Bagaimana peranan pemeriksaan operasional dalam membantu manajemen memecahkan masalah yang menyangkut ketepatan waktu penyelesaian pesanan produksi?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pemeriksaan operasional atas fungsi produksi ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya masalah keterlambatan penyelesaian pesanan.
2. Menilai dan menganalisis peranan pemeriksaan operasional terhadap fungsi produksi dalam upaya membantu pihak manajemen memecahkan ketidaktepatan waktu penyelesaian pesanan produksi.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran yang berguna bagi perusahaan khususnya pihak manajemen perusahaan di mana penulis melakukan penelitian, bagi masyarakat, serta bagi penulis sendiri. Kegunaan yang diharapkan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan khususnya pihak manajemen, agar dapat memperluas wawasan manajemen perusahaan mengenai peranan pemeriksaan operasional sebagai alat pengendalian serta memberikan saran dan alternatif-alternatif yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan, khususnya dalam memenuhi ketepatan waktu penyelesaian pesanan produksi.
2. Bagi masyarakat, terutama rekan-rekan mahasiswa/i, agar dapat menambah wawasan bagi semua pihak yang membutuhkan informasi

dalam bidang pemeriksaan operasional terhadap fungsi produksi guna mencapai target waktu penyelesaian pesanan produksi, serta sebagai tambahan referensi pembanding atau sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi penulis, agar dapat menambah wawasan serta memperoleh gambaran secara langsung mengenai bagaimana teori-teori pemeriksaan operasional yang diperoleh selama masa kuliah diterapkan dalam dunia nyata.